



Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di PAUD Kusuma Indonesia Kaloran Temanggung

Eva Indrayani

Universitas Negeri Semarang

Email: evaindrayani75@students.unnes.ac.id

Nina Oktarina

Universitas Negeri Semarang

Email: ninaoktarina@mail.unnes.ac.id

Fathur Rokhman

Universitas Negeri Semarang

Email: fathurrokhman@mail.unnes.ac.id

Korespondensi Penulis: evaindrayani75@students.unnes.ac.id*

Abstract. *This article describes a descriptive qualitative research on the transformational leadership of female school principals in improving the quality of education at PAUD Kusuma Indonesia. This research was conducted through observation, interviews and documentation studies. The main problem faced is the challenge in implementing effective transformational leadership practices. The aim of this research is to understand how transformational leadership can be applied by female school principals to improve the quality of education in PAUD. The main results show that female school principals are able to carry out effective transformational leadership practices, which are reflected in increasing staff motivation and performance, as well as improving the quality of learning and the learning environment in PAUD. The conclusion of this research is that transformational leadership by female school principals has a significant role in improving the quality of education in PAUD, and greater support from related parties is needed to strengthen this practice.*

Keywords: *Transformational leadership, Indonesian Kusuma preschool, Female school principal, Quality of education, Implementation*

Abstrak. Artikel ini menggambarkan sebuah penelitian kualitatif deskriptif tentang kepemimpinan transformasional kepala sekolah perempuan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di PAUD Kusuma Indonesia. Penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Masalah utama yang dihadapi adalah tantangan dalam implementasi praktik kepemimpinan transformasional yang efektif. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana kepemimpinan transformasional dapat diterapkan oleh kepala sekolah perempuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di PAUD. Hasil utama menunjukkan bahwa kepala sekolah perempuan mampu menjalankan praktik kepemimpinan transformasional yang efektif, yang tercermin dalam peningkatan motivasi dan kinerja staf, serta peningkatan kualitas pembelajaran dan lingkungan belajar di PAUD. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa kepemimpinan transformasional oleh kepala sekolah perempuan memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di PAUD, dan perlu dukungan yang lebih besar dari pihak terkait untuk memperkuat praktik ini.

Katakunci: Kepemimpinan transformasional, Paud kusuma indonesia, Kepala sekolah perempuan, Kualitas pendidikan, Implementasi

PENDAHULUAN

Undang-Undang Sistem Pendidikan nasional Nomor 20 tahun 2003, menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Pendidikan menurut H. Horne (Rahman, et al, 2022) adalah proses yang dilakukan terus menerus dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi makhluk manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar kepada Tuhan, seperti termanifestasi dalam alam sekitar intelektual, emosional dan kemanusiaan dari manusia. Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses pembelajaran yang terencana untuk menambah pengetahuan demi sistem kehidupan yang lebih tertata bagi dirinya maupun masyarakat bangsa dan negara sesuai dengan landasan agama. Pengertian ini mendorong kita untuk memahami bahwa pendidikan merupakan aspek terpenting dalam pembangunan suatu bangsa. Penyelenggaraan pendidikan yang bermutu di suatu sekolah sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah.

Pada era modern tidak jarang kepala sekolah dipegang oleh seorang perempuan, namun persepsi gender yang tradisional sepertinya masih digunakan baik oleh laki-laki maupun perempuan. Alfonso, Firth, dan Naville (1981) berpendapat bahwa laki-laki masih tetap menjadi a major independent bagi perempuan dalam kepemimpinannya, namun hal ini tidak memadamkan semangat para perempuan untuk meniti karir sebagai kepala sekolah meskipun perempuan tidak dapat terlepas dari kodratnya yang mengalami masa menstruasi, melahirkan dan menyusui, serta peran gandanya sebagai kepala sekolah dan sebagai ibu serta istri di dalam rumah tangga. Perempuan juga dianggap tidak cocok menjadi seorang pemimpin dikarenakan sikap yang lebih emosional dan sensitive, namun hal ini dibantah oleh kepala sekolah perempuan PAUD Kusuma Indonesia bahwa emosional dan sensitive seorang perempuan ini bisa dipelajari dan hal itu merupakan watak yang tidak semua perempuan memilikinya. Perempuan dapat menjadi pemimpin yang kompeten dan efisien serta bijak dalam mengambil keputusan. Jam terbang atau lamanya perempuan menjabat sebagai pemimpin juga berpengaruh dalam pengelolaan emosinya. Perempuan mampu bersaing setara dengan laki-laki dalam kepemimpinannya. Kepala sekolah PAUD Kusuma Indonesia sudah mengangkat representasi perempuan baik untuk guru dan staf maupun program kegiatan. Hal ini nampak pada kesempatan yang diberikan kepala sekolah kepada anggotanya untuk aktif dalam organisasi seperti HIMPAUDI dan IGTK, terus belajar sesuai dengan perkembangan zaman, serta pemahaman bahwa perempuan mandiri itu penting untuk menunjang sistem kehidupan.

Guru dan staf PAUD Kusuma Indonesia mengemukakan bahwa kepemimpinan bukan masalah pada gender namun lebih kepada tingkat keterampilan dan kepribadian dari pemimpin tersebut. Kepemimpinan perempuan mampu lebih maju dan inovatif dari kepemimpinan laki-laki, meskipun seringkali menghadapi tantangan unik dalam memimpin sekolah, termasuk dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kepala Sekolah PAUD Kusuma Indonesia Kecamatan Kaloran Kabupaten Temanggung mengemukakan beberapa hambatan dan tantangan yang beliau hadapi selama menjadi kepala sekolah. Tantangan pertama, biaya di mana untuk saat ini pembiayaan dari yayasan hanya pada gaji guru meskipun ada dana BOP (Biaya Operasional Pendidikan) dari pemerintah namun tidak dapat mengcover semua keperluan operasional sekolah. Selain itu, gaji guru dan staff yang relatif kecil juga menjadi tantangan kepala sekolah sehingga sekolah perlu mencari alternatif lain agar guru dan staff di bawah kepemimpinannya lebih sejahtera dan biaya pendidikan sekolah dapat tercukupi. Kedua, persaingan yang semakin ketat karena pendirian PAUD yang semakin menjamur. Banyaknya PAUD yang berdiri di wilayah Kecamatan Kaloran, mendorong PAUD Kusuma Indonesia untuk memanfaatkan media sosial untuk mempromosikan sekolahnya. Sekolah membuat akun facebook, Instagram, serta Whatsapp untuk publikasi informasi mulai dari pendaftaran hingga kegiatan sekolah sehingga masyarakat luas dapat lebih mudah mengakses informasi untuk mengetahui bagaimana kegiatan di PAUD Kusuma Indonesia. Ketiga, prosedur yang mengharuskan kepala sekolah meminta persetujuan dari yayasan dalam setiap pengambilan keputusan. Hal ini akan mempercepat kinerja sekolah jika yayasan merespon dengan cepat, namun akan berdampak pada menurunnya kinerja sekolah jika yayasan kurang sigap dalam merespon keluhan ataupun laporan dari kepala sekolah. Oleh karena itu, penting untuk mengamati gaya kepemimpinan kepala sekolah perempuan dalam konteks peningkatan mutu pendidikan.

Observasi ini bertujuan untuk menganalisis gaya kepemimpinan kepala sekolah perempuan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Dengan mengidentifikasi gaya kepemimpinan yang efektif, diharapkan ditemukan strategi kepemimpinan yang dapat diadopsi oleh kepala sekolah perempuan lainnya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah mereka. Selain itu, observasi ini juga bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang tantangan dan strategi yang dihadapi oleh kepala sekolah perempuan dalam konteks kepemimpinan pendidikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang mana mendeskripsikan tentang kepemimpinan kepala sekolah perempuan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di PAUD Kusuma Indonesia. Penelitian ini menggunakan studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data dari penelitian ini adalah kepala sekolah, staff, dan guru PAUD Kusuma Indonesia. Pemilihan subjek penelitian dilakukan dengan memilih sekolah yang memiliki reputasi baik dalam peningkatan kualitas pendidikan dan memiliki kepala sekolah perempuan yang dianggap efektif kepemimpinannya. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis dan dikumpulkan dengan cara reduksi data, penarikan data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Perempuan di PAUD Kusuma Indonesia Kaloran

Kepemimpinan pendidikan yang diimplementasikan kepala sekolah perempuan di PAUD Kusuma Indonesia nampak sangat fokus pada membangun hubungan yang kuat dengan semua pihak terkait, termasuk guru, staf, siswa, dan orang tua. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, terangkum beberapa poin utama tentang kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah perempuan PAUD Kusuma Indonesia, yaitu:

1. Menjadi contoh yang baik

Kepala sekolah berusaha memberikan contoh yang baik kepada guru, staf, dan orang tua dengan mematuhi aturan sekolah seperti berangkat tepat waktu, tertib dalam administrasi, berperilaku sopan dan santun, objektif terhadap anggotanya serta tidak membedakan latar belakang peserta didik. Menyoroti lokasi PAUD Kusuma Indonesia yang terletak pada perkampungan dengan latar belakang agama yang berbeda, sikap toleransi dan strategi dalam mengkomunikasikan visi dan tujuan pendidikan yang menggunakan kearifan budaya di sekitar sekolah menjadi contoh nyata bagi staf, guru, siswa, dan orang tua.

2. Membangun hubungan yang kuat

Kepala sekolah aktif menjaga komunikasi yang baik dengan anggota staf, guru, dan orang tua untuk membangun hubungan yang kuat dan saling percaya. Kepala sekolah tanggap terhadap gejolak organisasi sehingga keluhan dan permasalahan segera mungkin diselesaikan. Iklim organisasi yang sangat dijaga dapat mendorong warga sekolah merasa nyaman, betah, mempunyai rasa memiliki terhadap sekolah, serta memiliki loyalitas dalam mengajar.

3. Memotivasi

Beberapa strategi dilakukan kepala sekolah untuk memotivasi staf, guru, dan orang tua untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih tinggi, antara lain dengan memberikan *reward* (penghargaan) kepada guru teladan yaitu guru yang tertib dan menjadi favorit anak-anak serta menciptakan iklim kerja yang menyenangkan dengan membentuk hubungan kerja yang harmonis dan demokratis.

4. Mendorong inovasi dalam pembelajaran

Era digitalisasi menuntut guru untuk inovatif agar siswa siap menghadapi tantangan zaman. PAUD Kusuma Indonesia telah menerapkan kurikulum merdeka dengan pembelajaran berdiferensiasi untuk menjawab tantangan ini. Pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan mendorong guru untuk selalu melakukan inovasi dalam pembelajarannya sehingga dapat meningkatkan semangat siswa dalam belajar dan bersekolah, keterampilan dalam pemecahan masalah, sehingga siswa akan dapat tumbuh sesuai dengan kodratnya untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan dalam hidupnya. Inovasi yang telah dilakukan oleh PAUD Kusuma Indonesia adalah dengan diadakannya camping selama satu malam di pelataran sekolah setiap bulan Ramadhan yang diikuti oleh siswa pada tingkat TK B. Kegiatan ini dapat melatih kemandirian dan kedisiplinan anak-anak agar mampu menghadapi kenyataan hidup di masa depan. Kepala sekolah juga mengembangkan komitmen manajerial secara berkelanjutan, mencari dan mengadopsi ide baru, mengembangkan kreativitas guru melalui program internal maupun eksternal sekolah yang pada akhirnya berdampak pada nilai akreditasi sekolah.

5. Partisipasi dalam pengambilan keputusan

Kepala sekolah membentuk forum yang dapat menampung partisipasi baik secara intern organisasi maupun bersama orang tua siswa. Komunitas belajar dan Pertemuan Orang Tua dan Guru (POMG) menjadi strategi yang efektif dalam upaya meningkatkan partisipasi anggota staf, guru maupun orang tua. Komunitas belajar (kombel) dilaksanakan setiap hari kamis disetiap minggunya. Dalam komunitas belajar, baik kepala sekolah, staf dan guru berdiskusi dan berkomunikasi secara terbuka terkait hal-hal yang mendukung kegiatan sekolah seperti penyusunan serta evaluasi visi dan misi sekolah, penyusunan modul ajar, refleksi diri, maupun umpan balik baik kepala sekolah, staf, dan guru serta penetapan berbagai peraturan maupun pengambilan keputusan sekolah. Pertemuan Orang Tua dan Guru (POMG), diskusi terbuka dilakukan untuk menampung kritik, saran dari orang tua/wali murid. Pelibatan orang tua dalam kegiatan belajar mengajar pada kegiatan wali murid mengajar juga menjadi strategi agar hubungan sekolah dengan orang tua semakin kuat.

6. Memahami dan merespon kebutuhan individu

Kepala sekolah selalu terbuka dengan berbagai keluhan yang disampaikan oleh anggotanya sehingga beliau sangat memahami kebutuhan dari anggotanya. Pengetahuan ini memacu semangat kepala sekolah untuk mencari solusi dan berusaha lebih baik dalam meningkatkan kesejahteraan guru dan stafnya. Kepala sekolah juga mengusulkan agar yayasan dapat mengkaderisasi guru dan stafnya sehingga karir mereka dapat berkembang. Hal ini akan mendukung stabilitas kinerja anggotanya.

7. Memberikan dukungan personal

Kepala sekolah secara aktif terlibat dalam kegiatan sehari-hari sekolah, seperti menghadiri rapat guru, mengamati pembelajaran di kelas, berinteraksi dengan siswa dan orang tua. Dukungan personal kepada anggotanya dilakukan kepala sekolah dengan memberikan umpan balik setelah supervisi, mendorong agar aktif memanfaatkan media sosial untuk menambah ilmu sehingga dapat meningkatkan kompetensi guru sesuai dengan zamannya. Pemanfaatan media sosial juga diterapkan untuk meringankan beban administrasi seperti memanfaatkan *Telegram* untuk menyimpan dokumentasi kegiatan peserta didik sehingga ketika tiba waktunya persiapan pelaporan hasil belajar peserta didik menjadi lebih mudah mencari dokumen perkembangan peserta didik.

Penerapan praktik-praktik kepemimpinan ini, kepala sekolah PAUD Kusuma Indonesia berupaya meningkatkan kualitas pendidikan dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi perkembangan anak-anak.

2. Analisis perbandingan teori dan praktik di lapangan

Hasil observasi menunjukkan adanya kesesuaian antara implementasi yang diamati dengan teori kepemimpinan pendidikan yang relevan, terutama teori kepemimpinan transformasional. Menurut Tubagus (Handayani, et al, 2023) kepemimpinan transformasional didefinisikan sebagai sebuah kemampuan seorang pemimpin dalam mengubah lingkungan kerja, memotivasi kerja, pola kerja, dan nilai-nilai kerja yang diterapkan kepada bawahannya sehingga karyawan dapat meningkatkan dan mengoptimalkan kinerja kerjanya untuk mencapai tujuan suatu organisasi. Burns (Rafsanjani, 2019) menyatakan bahwa model kepemimpinan transformasional pada hakekatnya menekankan seorang pemimpin perlu memotivasi para bawahannya untuk melakukan tanggung jawab mereka lebih dari yang mereka harapkan. Kepemimpinan kepala sekolah perempuan di PAUD Kusuma Indonesia Kaloran mencerminkan beberapa karakteristik utama kepemimpinan transformasional. Adapun karakteristik kepemimpinan transformasional menurut Avolio dkk (Shalahuddin, 2015) adalah sebagai berikut:

1. Pemberian contoh yang baik (*Idealized Influence*)

Pemberian contoh yang baik (*Idealized Influence*) bermakna bahwa pemimpin transformasional harus berkarisma sehingga mampu “menyihir” bawahan untuk bereaksi mengikuti pimpinan. Dalam bentuk konkrit, karisma ditunjukkan melalui perilaku pemahaman terhadap visi dan misi organisasi, mempunyai pendirian yang kukuh, komitmen dan konsisten terhadap setiap keputusan yang telah diambil, dan menghargai bawahan. Bass (Harsoyo, 2022) mendeskripsikan bahwa pemimpin transformasional berperilaku dengan cara yang memungkinkan mereka untuk menjadi teladan bagi pengikut mereka, dikagumi, dihormati, dan dipercaya. Pemimpin bersedia mengambil resiko dan konsisten, tidak sewenang-wenang, dapat diandalkan untuk melakukan hal yang benar, serta menunjukkan perilaku etis dan moral. Karakteristik ini telah diterapkan ibu Weni Lina sari, S. Psi dalam kepemimpinannya yaitu dengan menjadi contoh yang baik dalam mematuhi aturan, berperilaku sopan, serta membangun hubungan yang harmonis dengan semua pihak.

2. Motivasi yang inspiratif (*Inspirational Motivation*)

Motivasi inspiratif (*Inspirational motivation*) berarti karakter seorang pemimpin yang mampu menerapkan standar yang tinggi namun sekaligus mampu mendorong bawahan untuk mencapai standar tersebut. Karakter ini mampu membangkitkan optimisme dan antusiasme yang tinggi dari para bawahan. Menurut Bass (Harsoyo, 2022), pemimpin transformasional berperilaku dengan cara memotivasi dan menginspirasi orang-orang di sekitar mereka, agar memiliki semangat tim, antusiasme dan optimisme. Pemimpin mengartikan visi dan harapan yang menarik dari masa depan, dan menginginkan pengikut terlibat serta berkomitmen terhadap visi dan tujuan bersama. Ibu Weni selaku kepala sekolah PAUD Kusuma Indonesia telah menerapkan karakter ini melalui strategi motivasi yang efektif, seperti memberikan penghargaan kepada guru teladan dan menciptakan iklim kerja yang menyenangkan, serta

3. Stimulasi intelektual (*Intellectual Stimulation*)

Stimulasi intelektual (*Intellectual Stimulation*) merupakan karakter seorang pemimpin transformasional yang mampu mendorong bawahannya untuk menyelesaikan permasalahan dengan cermat dan rasional. Selain itu, karakter ini mendorong para bawahan untuk menemukan cara baru yang lebih efektif dalam menyelesaikan masalah. Bass (Harsoyo, 2022) mengemukakan bahwa pemimpin transformasional berupaya menstimulus pengikut mereka untuk menjadi inovatif dan kreatif, membingkai ulang masalah dan mendekatinya dengan cara yang baru. Hal ini sesuai dengan implementasi kepemimpinan Ibu Weni Lina Sari, S. Psi bahwa beliau telah mendorong kurikulum merdeka dan pembelajaran berdiferensiasi untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu dan sesuai dengan tuntutan zaman.

4. Perhatian individu (*Individualized Consideration*)

Perhatian individu (*Individualized Consideration*) yaitu karakter seorang pemimpin yang mampu memahami perbedaan individual para bawahannya. Dalam hal ini, pemimpin transformasional mau dan mampu untuk mendengar aspirasi, mendidik, dan melatih bawahan. Selain itu, seorang pemimpin transformasional mampu melihat potensi prestasi dan kebutuhan berkembang para bawahan serta memfasilitasinya. Bass dalam Harsoyo (2022) mengemukakan bahwa pemimpin transformasional memosisikan dirinya sebagai mentor untuk pencapaian dan tumbuh kembang potensi pengikutnya. Dengan kata lain, pemimpin transformasional mampu memahami dan menghargai bawahan bukan keinginan berprestasi dan berkembang berdasarkan kebutuhan bawahan dan memperhatikan keinginan berprestasi dan berkembang para bawahan. Karakter telah diimplementasikan Ibu Weni Lina Sari, S. Psi dengan memperhatikan dan merespon kebutuhan individu anggota sekolah, seperti dengan membentuk forum partisipasi dan memberikan dukungan personal kepada bawahannya.

3. Implikasi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Perempuan di PAUD Kusuma Indonesia untuk Peningkatan Kualitas Pendidikan

PAUD Kusuma Indonesia merupakan sekolah berbasis agama Islam yang keberadaannya berdampingan dengan masyarakat berlatar belakang agama Buddha dan Kristen. Kondisi ini dimanfaatkan oleh kepala sekolah untuk menanamkan jiwa toleransi kepada anak-anak. Bahkan dalam kegiatan pembelajaran terkadang berkolaborasi dengan masyarakat, misalnya pengenalan terhadap hewan ternak maka anak-anak akan diajak berkunjung ke rumah rumah warga untuk mengetahui dan melihat secara langsung hewan-hewan ternak.

Visi PAUD Kusuma Indonesia yaitu “Membentuk Generasi Muslim Yang Sholih Sholihah, Kreatif Dan Berkarakter”. Tujuan PAUD Kusuma Indonesia adalah a) terbentuknya peserta didik yang mampu melaksanakan kegiatan ibadah sesuai dengan ajaran islam; b) mempersiapkan calon generasi Muslim yang dapat menghargai perbedaan; c) terbentuknya peserta didik yang menghargai budaya Temanggung yang merupakan bagian dari kesehariannya; d) melatih peserta didik berpikir kreatif, analitis dan inovatif; e) terbentuknya peserta didik yang memiliki akhlak mulia melalui pembentukan karakter. Ibu Ardea Kusuma Wardani selaku guru kelas mengemukakan bahwa dalam mengkomunikasikan visi dan tujuan pendidikan ini, kepala sekolah menggunakan strategi dengan memanfaatkan kearifan budaya di sekitar sekolah. Strategi tersebut diterapkan kepala sekolah dengan mempertimbangkan berbagai aspek, seperti:

- a. Aspek guru yang mencakup kemampuan, latar belakang, pengalaman kerja, beban mengajar, kondisi sosial ekonomi keluarga, motivasi kerja, komitmen terhadap tugas, disiplin, dan kreatifitas.
- b. Aspek pengelolaan mencakup pengelolaan kelas, pengelolaan guru, pengelolaan siswa, dan pengelolaan sarana prasarana, serta pengelolaan keuangan sekolah.
- c. Aspek proses belajar pembelajaran yang mencakup penampilan guru, penguasaan materi ajar/kurikulum, penguasaan metode mengajar, dan teknik evaluasi, serta pelaksanaan ekstra kurikuler.

Strategi ini mencerminkan pemahaman yang dalam tentang lingkungan sekolah dan mampu mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal dengan visi dan tujuan pendidikan. Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi yang signifikan terhadap kualitas pendidikan, antara lain:

a. Peningkatan motivasi dan kinerja guru

Penerapan karakter motivasi yang inspiratif oleh kepala sekolah perempuan di PAUD Kusuma Indonesia dapat meningkatkan motivasi dan kinerja guru. Peningkatan ini tentunya akan berdampak positif pada kualitas pembelajaran di sekolah, karena guru yang termotivasi cenderung lebih inovatif dan efektif dalam mengajar. Penelitian yang dilakukan oleh Sulastri*1 (2020) menyatakan bahwa kualitas kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalisme guru yang inovatif dan kreatif memungkinkan sekolah untuk menetapkan standar kualitas pembelajaran. Profesionalisme guru dalam menyajikan pembelajaran yang berkualitas tentunya akan berkontribusi positif pada kemajuan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas profesi guru menjadi komponen paling penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Michael Fullan dan Kim dalam Maulansyah, dkk (2023) mengemukakan bahwa "*the quality of education can not exceed the quality of teachers*" and "*educational change depends on what teachers do and think*". Pernyataan ini memberikan keyakinan bahwa guru yang kompeten dan dikelola secara efisien agar kinerjanya profesional merupakan komponen utama dalam peningkatan kualitas pendidikan.

b. Pembangunan hubungan yang kuat

Hubungan yang kuat antara kepala sekolah, guru, staf, dan orang tua dapat menciptakan iklim sekolah yang positif. Hal ini dapat meningkatkan partisipasi semua pihak dalam kegiatan pendidikan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran. Hasil telaah jurnal yang dilakukan oleh Fatma et al (2017) menemukan bahwa iklim sekolah memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas pembelajaran. Hasil uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar 22,745 lebih besar dari t tabel sebesar 1,98 pada taraf signifikansi 5% dan

koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,837. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Sijabat (2020) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara iklim sekolah dengan efektivitas sekolah. Iklim sekolah terbukti memberikan kontribusi terhadap efektivitas sekolah sebesar 79,9%. Begitu juga dengan lingkungan belajar yang kondusif berpengaruh terhadap prestasi siswa. Alawiyah, et al (2019) melakukan penelitian tentang pengaruh lingkungan terhadap prestasi belajar Bahasa Inggris. Hasilnya terdapat pengaruh signifikan antara lingkungan terhadap prestasi belajar Bahasa Inggris sebesar 32,03%. Penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Sukardi (2021) menemukan bahwa terdapat kontribusi yang signifikan antara lingkungan belajar terhadap hasil belajar sebesar 15%.

c. Pendorong inovasi dalam pembelajaran

Kepala sekolah perempuan yang mendorong inovasi dalam pembelajaran dapat membantu sekolah beradaptasi dengan perkembangan zaman dan tuntutan teknologi. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Novitasari et al (2021) menemukan bahwa *“The construct of transformational leadership has a positive influence on the construct of innovation performance, where this case is proven by the original sample value (Beta) in the value of 0,559, which means there is a positive relationship between the construct”*. Jadi kepemimpinan transformasional berpengaruh positif terhadap kinerja inovatif guru. Kinerja inovatif guru ini dapat meningkatkan relevansi kurikulum dengan kebutuhan siswa dan mendorong kemajuan dalam pendidikan.

a. Peningkatan kualitas pengambilan keputusan

Dengan melibatkan semua pihak dalam proses pengambilan keputusan, kepala sekolah perempuan dapat memastikan bahwa keputusan yang diambil mencerminkan kebutuhan dan harapan seluruh komunitas sekolah. Hal ini dapat meningkatkan kualitas keputusan dan mendorong perubahan positif dalam pendidikan. Jaenudin (2024) mengungkapkan hasil penelitiannya tentang bahwa analisis peran stakeholder dalam pengambilan keputusan manajemen sekolah memiliki implikasi signifikan terhadap kualitas pendidikan. Keterlibatan aktif stakeholder, terutama melibatkan orang tua siswa, mampu meningkatkan efektivitas manajemen sekolah dan berdampak positif pada kinerja siswa. Pemahaman mendalam terhadap dinamika ini memberikan dasar bagi pengembangan model manajemen sekolah yang lebih inklusif dan responsif.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah perempuan PAUD Kusuma Indonesia adalah kepemimpinan transformasional. Kepemimpinan transformasional yang diterapkan memberikan dampak positif terhadap kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Berdasarkan analisis teori dan praktik di lapangan, implementasi kepemimpinan tersebut telah sesuai dengan karakteristik utama kepemimpinan transformasional, seperti memberikan contoh yang baik, memotivasi dengan inspirasi, menstimulasi intelektual, dan memberikan perhatian individu. Implikasi dari kepemimpinan transformasional ini terhadap kualitas pendidikan meliputi peningkatan motivasi dan kinerja guru, pembangunan hubungan yang kuat antara semua pihak terkait, pendorong inovasi dalam pembelajaran, peningkatan kualitas dalam pengambilan keputusan.

SARAN

Dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di sekolah lain, disarankan agar kepala sekolah perempuan dapat mengadopsi strategi kepemimpinan yang telah diterapkan oleh kepala sekolah di PAUD Kusuma Indonesia Kaloran Temanggung. Adapun strategi yang perlu diadopsi seperti memberikan contoh yang baik, memotivasi dengan inspirasi, menstimulasi intelektual, dan memberikan perhatian individu. Selain itu, penting juga untuk membangun hubungan yang kuat dengan semua pihak terkait seperti guru, staf, siswa, dan orang tua, serta mendorong inovasi dalam pembelajaran. Dengan demikian, diharapkan dapat tercipta lingkungan belajar yang kondusif dan berkualitas, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, Sufi., Syukri Gozhali, Suwarsito. (2019). Pengaruh Lingkungan dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*. 2 (2): 134-138.
- Alfonso, R. J., Firth, G. R., & Neville, R. F. (1981). *Instructional supervision: A behavior system*: Allyn & Bacon.
- Fatma, P., Sd, D., Terpadu, M., & Ponorogo, S. (2017). Pengaruh Guru Profesional Dan Iklim Sekolah Terhadap Mutu Pembelajaran SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo.
- Handayani, Putri., dkk. (2023). Kepemimpinan Transformasional. *Jurnal Manajemen Kreatif dan Inovasi*. 1 (3): 84-101.
- Harsoyo, Roni. (2022). Teori Kepemimpinan Transformasional Bernard M. Bass dan Aplikasinya Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*. 3 (2): 247-262.

- Jaenudin. (2024). Analisis Peran Stakeholder dalam Pengambilan Keputusan Manajemen Sekolah. *Perspektif Pendidikan. Journal of Education Research*. 5 (1): 939-944.
- Maulansyah, Reggy Dikki. (2023). Peran Guru dalam Peningkatan Pendidikan: Penting dan genting. *Journal Of Information System and Manajement*. 2 (5): 31-35.
- Novitasari, Dewiana., et.al. (2021). *The Role of Leadership in Innovation Performance: Transactional Versus Transformational Style*. *JIMFE (Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi)*. 07 (1): 27-36.
- Putra, Fajri Andri dan Sukardi. (2021). Kontribusi Media Pembelajaran *Online*, Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Sosains: Jurnal Sosial dan Sains*. 1 (12): 1656-1664.
- Rafsanjani, Haqiqi. (2019). Kepemimpinan Transformasional. *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*. 4 (1): 1-27
- Rahman BP, Abd., dkk. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan: Al Urwatul Wutsqa (Kajian Pendidikan Islam). 2 (1): 1-8.
- Shalahuddin. (2015). Karakteristik Kepemimpinan Transformasional. *Jurnal Kependidikan Islam IAIN Sulthan Thaha Saifuddin*, 44-53.
- Sijabat, Desi. 2020. Pengaruh Iklim Sekolah Terhadap Efektivitas Dasar Se-kecamatan Sekolah Girsang Sipangan Bolon. *BAHA STRA: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*. 4 (2): 141-146.
- Sulastri*1, H. F. A. M. (2020). Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Mutu pendidikan. *Journal of Education Research*, 258–264.